

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia adalah makhluk sosial, jadi mereka ingin berteman, bermasyarakat, dan berkelompok. Karena itu, manusia lahir, hidup, dan berkembang dalam lingkungan sosial di mana mereka secara teratur berinteraksi satu sama lain karena kebutuhan bersama. Oleh sebab itu setiap manusia harus menyesuaikan dirinya dalam berperilaku dan menjaga tutur kata yang keluar dari setiap individu. Teman memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar seseorang. Hubungan pertemanan dapat memberikan dampak positif maupun negatif tergantung pada karakter individu dalam kelompok tersebut. Jika seseorang menjalin pertemanan dengan individu yang memiliki sikap positif, rajin, dan memiliki semangat belajar yang tinggi, maka pengaruh yang diterima cenderung membangun dan memotivasi. Sebaliknya, apabila pertemanan terjalin dengan individu yang kurang memiliki orientasi akademik atau cenderung bersikap negatif.

Soerjono Soekanto (2017), mendefinisikan kelompok sosial sebagai himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama karena adanya hubungan di antara mereka yang bersifat timbal balik dan saling memengaruhi serta menimbulkan kesadaran untuk saling menolong. Dengan adanya kelompok sosial yang baik, orang dapat memperoleh wawasan baru, membuat hubungan, bertukar pikiran, dan memotivasi satu sama lain. Kualitas suatu kelompok ditentukan dengan bagaimana hubungan tersebut berfungsi secara baik, sehingga dapat membuat individu yang terikat dalam hubungan tersebut berfungsi secara baik. Kelompok sosial yang kualitasnya baik akan membuat individu merasa nyaman secara emosional, dan juga adanya toleransi dalam hubungan yang terjalin.

Kualitas kelompok sosial pada mahasiswa memang penting untuk di pertimbangkan. Kualitas kelompok ini pada remaja memiliki efek yang lebih kuat terhadap perkembangan psikologis mahasiswa daripada jumlah pertemanan yang mereka miliki. Kelompok sosial yang mengandung unsur paksaan dan konflik merugikan perkembangan, sementara kelompok yang suportif pada orang yang terampil secara sosial merupakan hal yang menguntungkan dari segi perkembangan. Keseharian mahasiswa di Universitas Negeri Jakarta, terutama di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, dapat menunjukkan fenomena yang terjadi di sana. Kelompok-kelompok ini berbeda karena prinsip dan perspektif mereka yang berbeda tentang hubungan pertemanan.

Dalam hal ini dorongan atau motivasi dari kelompok sosial dalam membentuk individu yang lebih baik lagi sangat dibutuhkan. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor kunci yang menentukan keberhasilan akademik mahasiswa. Dalam konteks Pendidikan tinggi, motivasi belajar tidak hanya berpengaruh pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan diri, keterampilan sosial, dan kesiapan memasuki dunia kerja. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung lebih aktif dalam mengikuti perkuliahan, berpartisipasi dalam diskusi, dan melakukan penelitian. Selain itu, motivasi yang kuat juga dapat membantu mahasiswa untuk mengatasi tantangan dan hambatan yang mungkin mereka hadapi selama proses belajar. Dengan demikian, memahami dan meningkatkan motivasi belajar menjadi sangat penting dalam menciptakan lingkungan akademik yang produktif dan mendukung.

Dalam proses pembelajaran, motivasi adalah proses yang menunjukkan arah dan ketekunan seseorang yang mewujudkan proses pembelajaran. Berdasarkan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar setiap individu dapat aktif untuk mengembangkan potensi dari dalam dirinya untuk memiliki

kekuatan spritual , keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara menurut Mahmud (2015).

Motivasi yang mendorong seseorang untuk meningkatkan semangatnya dan meningkatkan kemampuan dan energinya untuk mencapai prestasi terbaiknya disebut sebagai "motivasi belajar." Ketika seorang siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, dia akan belajar bagaimana mengubah dirinya sendiri, mencapai apa yang diinginkannya, dan menjadi lebih baik. Tempat tinggal seseorang adalah salah satu komponen yang mempengaruhi motivasi belajar yang tinggi.

Banyak faktor internal dan eksternal memengaruhi motivasi mahasiswa untuk belajar. Minat, tujuan pribadi, dan keyakinan siswa termasuk faktor internal. Di sisi lain, lingkungan belajar, dukungan guru, dan interaksi dengan teman adalah faktor eksternal. Kelompok sosial adalah salah satu faktor eksternal yang signifikan. Teman-teman yang positif terhadap pembelajaran dapat mendorong siswa untuk lebih berkomitmen pada pendidikan mereka dan saling memberikan motivasi satu sama lain, sedangkan kelompok sosial yang kurang mendukung dapat menyebabkan perilaku akademik yang tidak produktif. Kelompok sosial yang positif, di sisi lain, dapat menciptakan suasana belajar yang positif di mana siswa saling mendukung dan memberikan motivasi satu sama lain.

Kelompok sosial dapat meningkatkan keinginan seseorang untuk belajar. Kelompok sosial adalah lingkungan sosial kedua seseorang setelah keluarga, di mana mereka belajar untuk hidup bersama dan saling menghargai dengan orang-orang yang tidak berasal dari keluarga mereka. Setelah kuliah, mahasiswa akan mengurangi kedekatan keluarganya dan memilih untuk lebih dekat dengan teman-temannya karena dukungan dari teman yang baik akan membuat mereka merasa dihargai dan tidak terasingkan, dan mereka akan merasa lebih nyaman di sekitar kelompok mereka.

Dari beberapa studi terdahulu, peneliti melihat bahwa belum banyak penelitian yang mengkaji secara eksplisit pengaruh kelompok sosial dalam lingkup BEM Prodi terhadap motivasi belajar mahasiswa, khususnya di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta. Padahal, BEM Prodi sebagai wadah sosial-organisasi memiliki dinamika interaksi, pola komunikasi, serta sistem nilai yang dapat memengaruhi perilaku belajar anggotanya. *Gap* ini menunjukkan bahwa masih terbuka ruang untuk mengeksplorasi bagaimana struktur kelompok sosial di BEM Prodi dengan segala formalitas dan fungsi strategisnya dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk motivasi belajar mahasiswa.

Dalam Penelitian ini penulis melakukan pra penelitian yang bertujuan untuk memperkuat pembahasan dalam penelitian ini yaitu pengaruh kelompok sosial BEM Prodi di FISH UNJ terhadap motivasi belajar. Terkhusus pada mahasiswa yang mengikuti organisasi Badan Eksekutif Mahasiswa. Dari form yang di sebarakan diperoleh jawaban sebanyak 26 responden. Dari 26 responden 24 responden menjawab sangat besar dan besar pengaruhnya kelompok sosial BEM Prodi terhadap kegiatan belajar, 2 lainnya menjawab kecil pengaruhnya.

Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum sering kali melibatkan diskusi kelompok, kolaborasi dalam proyek penelitian serta kegiatan praktikum yang memerlukan interaksi sosial yang intensif antara mahasiswa. Oleh karena itu, dinamika kelompok sosial dapat berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku akademik mahasiswa. Dengan memahami berbagai kelompok sosial memengaruhi motivasi belajar, fakultas dapat merancang program-program dukungan yang lebih efektif untuk meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengelola fakultas dalam menciptakan lingkungan akademik yang lebih mendukung mahasiswa FISH.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, maka identifikasi masalah dari penelitian ini, sebagai berikut “Apakah kelompok sosial di BEM Prodi di Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa?”.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah berdasarkan identifikasi masalah untuk itu peneliti memperjelas ruang lingkup yang akan diteliti, supaya penelitian ini tidak terlalu meluas kemana-mana dan lebih terarah sehingga masalah pada penelitian ini dibatasi hanya terfokus kepada pengaruh kelompok sosial di BEM Prodi terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah tersebut, maka dalam penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh kelompok sosial di BEM Prodi terhadap motivasi belajar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Jakarta?”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini di harap dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori motivasi belajar dalam konteks pendidikan tinggi. Serta dapat memperkaya kajian tentang peran kelompok sosial dalam mendukung pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini di harap dapat memberikan wawasan bagi mahasiswa tentang pentingnya memilih dan membangun kelompok sosial yang mendukung pembelajaran.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada dosen dan pihak institusi pendidikan untuk memanfaatkan kelompok sosial sebagai sarana pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar mahasiswa.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan pengembangan terutama penelitian dalam pembahasan kelompok sosial dan motivasi belajar.



